

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Orientasi

a. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.⁹

Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.¹⁰

Layanan orientasi dapat diibaratkan sebagai suatu pengalaman para siswa baru atau orang tua siswa terhadap lingkungan sekolah atau pihak lain yang baru dimasuki siswa.¹¹ Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 255

¹⁰ Yunan Rauf. *Loc. Cit*, h. 39

¹¹ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h. 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.¹²

b. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi di SLTP/SLTA ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki siswa.¹³

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami lingkungannya yang baru.

Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

¹² Prayitno, *L.1-L.9*. Universitas Negeri Padang, 2004, h. 2

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2003, h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Isi layanan Orientasi

Isi layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu. Hal-hal tersebut melingkupi bidang-bidang pengembangan pribadi, pengembangan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan karier, pengembangan kehidupan berkeluarga dan pengembangan kehidupan beragama.¹⁴

d. Teknik Layanan Orientasi

Proses layanan orientasi mulai dari perencanaan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik dalam format lapangan, klasikal, kelompok, dan individual.

Pertama, format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan ke luar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan.

Kedua, format klasikal. Dengan format ini, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan. Objek-objek yang menjadi isi layanan layanan dibawa ke dalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, film, tampilan video, dan lain sebagainya.

Ketiga, format kelompok. Secara umum polanya sama dengan format klasikal, yaitu dilakukan secara berkelompok dan terdiri atas

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017, h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai delapan orang.

Keempat, format individual. Berbeda dengan format kelompok, format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Kelima format politik. Dengan format ini, konselor berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak di luar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan peserta layanan. Pihak-pihak yang dihubungi tentu yang terkait dengan isi layanan.¹⁵

e. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Proses atau tahap layanan orientasi adalah sebagai berikut, pertama, perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, (b) menetapkan peserta layanan, (c) menetapkan jenis kegiatan, (d) menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format pelayanan dan penggunaan media.

¹⁵ *Ibid*, h. 143-144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, evaluasi. Hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) menetapkan standar analisis, (b) melakukan analisis, (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan. Meliputi: (a) menyusun laporan layanan orientasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah), (c) mendokumentasikan laporan layanan.¹⁶

2. Hubungan Sosial

a. Pengertian hubungan sosial

Menurut Sunarto dan B. Agung Hartono dalam buku *Perkembangan Peserta Didik*, hubungan sosial diartikan sebagai hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan.¹⁷

Menurut Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadhi dalam buku *Pengantar Sosiologi Dasar*, hubungan sosial adalah proses dimana

¹⁶ *Ibid*, h. 146

¹⁷ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op. Cit*, h. 128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya seseorang anak menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁸

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya dan sejenisnya.

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi , yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah.

¹⁸ Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011, h. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Situasi kehidupan dalam keluarga berupa pola asuh orang tua, pada umumnya masih dapat diperbaiki oleh orang tua itu sendiri, tetapi situasi pergaulan dengan teman-teman sebayanya cenderung sulit diperbaiki. Kemungkinan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga seperti ini akan kesulitan beradaptasi dengan situasi yang dianggap akan menimbulkan konflik pada dirinya. Ada dua kemungkinan kompensasi negatif yang dapat muncul pada anak ketika mengolah konfliknya itu, yaitu rasa rendah diri yang akan tetap melekat pada dirinya atau anak berbuat berlebih-lebihan. Dengan demikian, tampak bahwa keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak, dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak.¹⁹

b. Kriteria Hubungan Sosial

Baik atau tidaknya hubungan sosial individu dengan individu lainnya ditentukan dari beberapa segi yaitu:²⁰

1) Frekuensi hubungan

Maksudnya adalah sering atau tidaknya individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam hubungan sosialnya. Bagi individu mengisolir diri, dimana kurang bergaul, hal ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulannya kurang baik. Tetapi sejauh mana frekuensi ini dapat dipastikan, hal ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dapat diketahui. Apabila frekuensi digunakan

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 105

²⁰ Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Jogjakarta: CV Andi Offset, 2005, h. 82-83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ukuran untuk menentukan baik atau tidaknya seseorang di dalam pergaulan sosialnya, orang ini akan mengalami kesulitan di dalam menentukan batas antara yang baik dan kurang dan tidak baik.

2) Intensitas hubungan

Maksudnya adalah segi mendalam tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya, yaitu intim tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan hubungan sosialnya semakin baik.

3) Popularitas hubungan

Maksudnya adalah banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik buruknya hubungan sosial. Bila seseorang semakin banyak memiliki teman dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya.

c. Tujuan Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang terjalin diantara individu yang satu dengan yang lain mempunyai tujuan, antara lain:²¹

- 1) Individu harus diberi ilmu pengetahuan (keterampilan) yang dibutuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya.

²¹ Hartono dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Bertingkah laku selaras atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

2) Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, “ia anak siapa”.

4) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

5) Kapasitas mental: emosi dan inteligensi

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.²²

3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa

a. Faktor kepribadian guru bimbingan konseling

Secara umum karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling yang berlaku di Indonesia seperti berikut ini:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Menyenangi manusia
- 3) Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik

²² Sunarto dan B. Agung Hartono. *Op. Cit*, h. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia sosial budaya yang baik dan kompeten
- 5) Fleksibel tenang dan sabar
- 6) Menguasai keterampilan teknik dan memiliki intuisi
- 7) Memahami etika profesi
- 8) Respek, jujur, asli, menghargai dan tidak menilai
- 9) Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
- 10) Fasilitator dan motivator
- 11) Emosi stabil, pikiran jernih
- 12) Objektif, rasional, logis dan konkret
- 13) Konsisten dan bertanggungjawab²³

Dengan demikian dapat dilihat kepribadian guru bimbingan konseling selaku pendidik tercermin dalam memberikan layanan. Dalam memberikan layanan terutama layanan orientasi dengan lemah lembut dan tidak kasar dan juga mampu memahami siswanya.

b. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²⁴ Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya. Begitu juga dengan bidang bimbingan konseling. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya. Ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.²⁵

²³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 31

²⁴ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Rama Widya, 2009, h. 25

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 225

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor waktu dan fasilitas

Fasilitas fisik meliputi ruang bimbingan konseling (ruang kerja, pertemuan, administrasi, penyimpanan data dan ruang tunggu). Alat-alat perlengkapan ruang (meja/kursi, almari, papan tulis dan alat kantor lainnya), fasilitas teknik seperti alat-alat pengumpulan data (angket, test, daftar dan sebagainya).

Penciptaan kelompok sosial remaja perlu dikembangkan untuk memberikan rangsangan kepada mereka ke arah perilaku yang bermanfaat dan dapat diterima khalayak. Kelompok olahraga, koperasi, kesenian, dan semacamnya di bawah asuhan para pendidik di sekolah atau para tokoh masyarakat di dalam kehidupan masyarakat perlu banyak dibentuk. Khusus di dalam sekolah perlu sering diadakan kegiatan bakti sosial, bakti karya, dan kelompok-kelompok belajar di bawah asuhan para guru bimbingan konseling, kegiatan ini hendaknya dikembangkan luaskan.²⁶

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati dalam Tohirin menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuan.

Berdasarkan kualifikasi diatas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya dan kemampuannya.

²⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.* h. 86-99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru bimbingan konseling atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Guru bimbingan konseling atau konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi dan lain sebagainya.

3. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Sarjana bimbingan dan konseling Strata Satu yang belum memiliki pengalaman luas dalam bidang bimbingan, mungkin tidak akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling apabila dibandingkan dengan alumni Diploma III

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi telah berpengalaman 5 atau 15 tahun menjadi guru bimbingan konseling.

4. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas secara baik. Guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.²⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yusro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang berjudul “ Hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang

²⁷ Tohirin. *Op. Cit*, h. 117-122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 23 Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan oleh hasil koefisiensi korelasi sebesar 0,347 dengan tingkat probabilitas 0,001.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Amri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2010) yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”. Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan AUM Umum bahwa Atika Defita siswa kelas VIII 3 mengalami masalah tidak lincah dan kurang mengetahui tata cara bergaul, lambat menjalin persahabatan, merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain, mudah tersinggung atau sakit hati dan sulit bergaul. Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa yaitu dengan melakukan layanan konseling individual atau konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah hubungan sosial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gema Insani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Sosiodrama dalam Layanan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan Kelompok Terhadap Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tualang”. Hasil penelitian menunjukkan kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen). Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji homogenitas bahwa $F_{hitung} -1.42 < F_{tabel} -1.72$. Selanjutnya uji dua pihak (1-1/2a) untuk menguji kesamaan rata-rata dan diperoleh nilai t_{hitung} berada diantara nilai $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-1.980 < -0.650 < 1.980$) hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial siswa kedua kelompok sama. Hasil pengolahan data akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 13.439$ dan $t_{tabel} 1.658$ maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan pengaruh perlakuan sebesar 71.5%. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa “pelaksanaan metode sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator pelaksanaan layanan orientasi dalam meningkatkan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

1. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan orientasi dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan, adalah: (a) menetapkan objek orientasi, (b) menetapkan peserta layanan, (c) menetapkan jenis kegiatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan orientasi, adalah: (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengimplementasikan pendekatan dan menggunakan media.
3. Guru bimbingan konseling melaksanakan evaluasi pelaksanaan layanan orientasi.
4. Guru bimbingan konseling melaksanakan analisis hasil evaluasi pelaksanaan yang telah dilaksanakan, adalah: (a) menetapkan standar analisis, (b) melakukan analisis, (c) menafsirkan hasil analisis.
5. Guru bimbingan konseling melaksanakan tindak lanjut dan mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait.
6. Guru bimbingan konseling menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.²⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan orientasi dalam meningkatkan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling
2. Lama bertugas sebagai guru bimbingan konseling
3. Pengalaman guru bimbingan konseling

²⁸ *Ibid*, h. 146